

**KEMAMPUAN MEMBACA INDAH PUISI BUGIS SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 3 WATANSOPPENG KABUPATEN SOPPENG \***

**RHESKY DESTY ARMIS**

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar  
e-mail : rheskydesty91@gmail.com

**Dibimbing oleh :** Dr. Syamsudduha, M.Hum.<sup>1</sup>, Dr. Andi Agussalim Aj., M.Hum.<sup>2</sup>

**Diuji oleh :** Dr. Hj. Kembong Daeng, M.Hum.<sup>1</sup>, Andi Fatimah Junus, S.Ag., M.Pd.<sup>2</sup>

**Abstrak**

**RHESKY DESTY ARMIS**, 2018. “Kemampuan Membaca Indah Puisi Bugis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng”. Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Daerah, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar. (Dibimbing oleh Syamsudduha dan Andi Agussalim Aj).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca indah puisi Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng melalui 3 aspek penilaian yaitu penghayatan, lafal, dan intonasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng yaitu 107 siswa, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 86 siswa yang dipilih secara random. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan. Dan analisis data yang digunakan yaitu membuat daftar skor mentah, distribusi frekuensi, daftar nilai individual, dan klasifikasi kemampuan siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca indah puisi Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng berada dalam kategori tidak mampu. Hal ini dinyatakan berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan yaitu yang mendapatkan nilai sesuai KKM (75-100) adalah 29 siswa (33,7%), sedangkan yang mendapatkan nilai di bawah KKM (1-74) adalah 57 siswa (66,3%).

**Kata Kunci:** Kemampuan, Membaca Indah, Puisi, Bahasa Bugis.

**PENDAHULUAN**

Dewasa ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang pesat dan turut mempopulerkan dunia pendidikan. SMPN 3 Watansoppeng adalah salah satu sekolah yang bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Salah satu pembelajaran yang perlu ditingkatkan adalah pembelajaran bahasa daerah karena dalam pembelajaran bahasa daerah siswa dapat lebih mengenal budaya dan bahasa daerah yang menjadi ciri khas suatu daerah.

Pembelajaran bahasa daerah di SMPN 3 Watansoppeng menggunakan KTSP. Standar kompetensi dalam KTSP mencakup dua hal yaitu keterampilan berbahasa dan pembelajaran sastra (prosa, drama, dan puisi). Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis (Tarigan, 2008: 1).

Kemampuan membaca seseorang sangat menentukan makna atau isi pesan yang dibacakan. Jika seseorang membacakan informasi dengan indah sesuai dengan ejaan dan intonasi yang baik dan benar maka pesan dalam informasi tersebut akan dimengerti oleh orang lain, sebaliknya jika seseorang yang membacakan informasi tersebut hanya membaca saja tanpa memperhatikan ejaan, lafal dan intonasi maka informasi yang disampaikan bisa bermakna ambigu. Hodgson (dalam Tarigan, 2008: 7), mengatakan kemampuan membaca indah sangat diperlukan dalam menyampaikan makna puisi. Karena membaca merupakan proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Setelah penulis melakukan penelusuran dan Penulis dalam penelitian ini fokus pada puisi

“*Mattuntuq Paqdissengeng*” karya Sukarding K yang dijadikan sebagai objek penelitian. Puisi *Mattuntuq Paqdissengeng* ini merupakan puisi yang menceritakan tentang kemauan yang sangat tinggi dalam menuntut ilmu. Puisi ini mengandung nilai-nilai budaya yang sangat tinggi dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat pemakainya khususnya siswa dalam menggapai impian karena semangat yang tidak pernah pudar dan pantang menyerah dalam menuntut ilmu sangat diperlukan.

Puisi *Mattuntuq Paqdissengeng* memiliki makna yang sama dengan filosofi orang Soppeng yang terkenal sejak dulu bahwa orang Soppeng itu pintar dan pantang menyerah dalam mencapai ilmu pengetahuan. Sesuai dengan cerita rakyat Bugis tentang asal mula *asogireng ri Wajo*, *awaraningeng ri Bone*, dan *amaccangeng ri Soppeng*. I Mangkawani adalah seorang gadis cantik yang menjadi janda sebelum kawin karena kematian tunangannya ketika pergi sabung ayam. Hal tersebut membuat seluruh keluarga I Mangkawani diliputi oleh perasaan sedih dan malu. Karena hal itu, I Mangkawani disarankan agar ia pergi berlayar ke negeri lain untuk membuang malu dan duka. Dibuatkanlah perahu dan dipersiapkan barang-barangnya yang masih tersisa, lalu berlayarlah I Mangkawani.

Sewaktu sampai dipelabuhan Bone, didapitnya rakyat Bone, dan rakyat Bone meminta agar diberi keberanian. Sesudah itu I Mangkawani berlayar lagi sampai akhirnya sampailah ia di pelabuhan Wajo. Karena mengetahui maksud I Mangkawani yang hendak membuang segala hartanya maka rakyat Wajo meminta kekayaan. Kemudian berlayar lagi, sampailah ia di Soppeng. Orang Soppeng yang mengetahui maksud I Mangkawani berlayar langsung meminta kepintaran (*amaccangeng*).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Nurmilasari (2009) dengan judul “Keefektifan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembacaan Puisi pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif diterapkan dalam pembacaan puisi.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Syamsi (2010) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan membaca Puisi melalui Teknik Pemodelan pada Siswa kelas X.2 MAN Barakah Kabupaten Enrekang”. Penelitian ini menunjukkan bahwa teknik pemodelan dalam pembelajaran membaca puisi dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas X.2 MAN Barakah. Selanjutnya, penelitian yang

dilakukan oleh Hardianti (2016) dengan judul “Kemampuan Membaca Puisi Daerah “*Osong*” Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai”. Penelitian tersebut menunjukkan siswa mampu membaca puisi daerah “*osong*”.

Dari ketiga penelitian tersebut, belum ada yang mengangkat tentang kemampuan membaca indah puisi Bugis “*Mattuntuq Paqdissengeng*”. Di SMPN 3 Watansoppeng, siswa sudah memiliki dasar atau potensi membaca puisi tetapi belum ada kepastian kualitas yang dicapai siswa. Adapun alasan lain penulis fokus pada puisi *Mattuntuq Paqdissengeng* sebagai objek dalam penelitian, karena puisi *mattuntuq paddissengeng* sangat sarat dengan makna pembakar semangat dalam menuntut ilmu dan merupakan puisi Bahasa Bugis yang selalu diikuti jika ada perlombaan membaca puisi Bahasa Bugis di sekolah-sekolah. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul yaitu “Kemampuan Membaca Indah Puisi Bugis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng”. SMP Negeri 3 Watansoppeng adalah sekolah yang lokasinya terletak di kota Soppeng. Tetapi meskipun terletak di kota, bahasa Bugis adalah bahasa sehari-hari di sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan membaca indah puisi Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng?

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: mendeskripsikan kemampuan membaca indah puisi Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng.

## METODE

Variabel dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca indah puisi Bugis siswa kelas VII SMPN 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng.

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. penelitian kuantitatif bertujuan untuk menghasilkan generalisasi, bukan menjelaskan suatu masalah. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini yaitu menggambarkan kemampuan membaca indah puisi Bugis siswa kelas VII SMPN 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng dalam bentuk angka-angka. Angka-angka tersebut dideskripsikan untuk mengetahui kemampuan siswa di dalam membaca indah puisi Bugis.

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng yang berjumlah 107 siswa. Sampel

penelitian ini berjumlah 86 siswa. Penarikan sampel dilakukan dengan cara random.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik praktik, yaitu siswa diinstruksikan untuk praktik mendeklamasikan puisi Bugis.

Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun langkah-langkah menganalisis data sebagai berikut:

(1) Membuat daftar skor mentah, (2) Menghitung nilai kemampuan siswa; rumus yang digunakan untuk menghitung nilai kemampuan siswa secara individual dikemukakan oleh Purwanto (2012-112) sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari, R : Skor mentah yang diperoleh, N : Skor maksimal, dan 100 : Nilai tetap.

(3) Membuat distribusi frekuensi,

(4) Membuat tabel klasifikasi kemampuan siswa.

Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase Kemampuan
1-74	Tidak Mampu		
75-100	Mampu		

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Bab ini dideskripsikan secara rinci hasil penelitian tentang kemampuan membaca indah puisi Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng. Hasil penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu uraian yang menggambarkan kemampuan membaca indah puisi Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dan dianalisis sesuai dengan teknik dan prosedur seperti yang telah dikemukakan pada bab III.

Analisis Data Tes Hasil Membaca Indah Puisi Bugis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng

Adapun langkah-langkah untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimana kemampuan membaca indah puisi Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng adalah sebagai berikut:

### Analisis Data Kemampuan Membaca Indah Puisi Bugis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng Kabupaten Soppeng

No.	Nilai	Kategori Kemampuan	Frekuensi	Persentase
1	1-74	Tidak Mampu	29	66,3 %
2	75-100	Mampu	57	23,7 %
Jumlah			86	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan membaca indah puisi Bugis kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng dikategorikan *tidak mampu*. Hal ini dibuktikan dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yaitu 75–100 hanya mencapai 23,7%.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan dari 86 sampel hanya 15 sampel (17,4%) yang mampu menghayati puisi dengan baik, sedangkan yang tidak mampu menghayati puisi dengan baik sebanyak 71 sampel (82.6%).

Aspek lafal dari 86 sampel yang diteliti, 43 sampel (50%) yang mampu melafalkan kata-kata yang ada pada puisi dengan baik, sedangkan yang tidak mampu melafalkan kata-kata dalam puisi 43 sampel (50%). Kesalahan dalam pengucapan lafal dalam puisi yaitu, yang benar *usompe* tetapi dibaca *usampe*, yang benar *aleq* tetapi dibaca *aléq*, yang benar *upusa* tetapi dibaca *upasa*, *mallolongeng* > *maloang*, *babanna* > *banana*, *ulisu* > *ulésu*, *pésónaku* > *pesonaku*, *nalétéi* > *naléttéi*. Aspek ke tiga yaitu intonasi. Dari 86 sampel yang diteliti 41 sampel (47,7%) yang mampu membaca indah puisi dengan intonasi yang baik dan benar, sedangkan 45 sampel (52,3%) yang tidak mampu.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian serta pembahasan dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca indah puisi Bugis siswa kelas VII SMP Negeri 3 Watansoppeng sesuai kriteria yang telah ditentukan yaitu penghayatan, lafal, dan intonasi dikategorikan tidak mampu. Adapun siswa yang memperoleh nilai sesuai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75-100 sebanyak 29 siswa, sedangkan siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM (0-74) sebanyak 57 siswa. Nilai rata-rata yang diperoleh secara klasikal adalah 33,7% (mampu) dan 66,3% (tidak mampu).

## Saran

Adapun saran yang dapat disampaikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, kemampuan membaca indah puisi Bugis adalah salah satu kemampuan yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa daerah untuk itu sangat penting untuk membaca indah puisi sesuai dengan penghayatan, lafal, dan intonasi yang baik dan benar.
2. Bagi guru, dalam pembelajaran bahasa daerah sangat penting untuk diajarkan lafal yang baik dan benar kepada siswa karena kesalahan

ejaan. pada satu kata dapat menghasilkan makna yang berbeda pada kata tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Asul, Wiyanto. 2002. *Terampil Bermain Drama*. Jakarta : Grasindo.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Cet ke dua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djumingin dan Syamsudduha. 2009. *Perencanaan Pembelajaran Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Doyin, Mukh. 2008. *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi*. Semarang: Nusa Budaya.
- Doyin, Mukh. 2010. *Mengajarkan Baca Puisi*. Semarang: Bandungan Institute.
- Hafid, Anwar, dkk. 2014. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*. Bandung : CV Alfabeta.
- Hardianti. 2016. "Kemampuan Membaca Puisi Daerah "Osong" Siswa kelas VII SMP Negeri 1 Bulupoddo Kabupaten Sinjai". *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Kusumah, Wijaya. 2010. *Manfaat Membaca*, dalam <http://edukasi.kompasiana.com/2010/01/19/manfaat-membaca/>, diakses 29 Desember 2017.
- Nurgyantoro, Burhan. 2009. *Penelitian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurmilasari. 2009. "Keefektifan Metode Demonstrasi dalam Peningkatan Pembacaan Puisi pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Sengkang Kabupaten Wajo". *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Punagi, Andi. 1986. *Bingkisan Budaya Sulawesi Selatan*. Ujung Pandang: Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan.
- Rahman, Nurhayati. 2009. *Kearifan Lingkungan Hidup Manusia Bugis Berdasarkan Naskah Meong Paloe*. Makassar: La Galigo Press.
- Purwanto. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Saleh dan Mahmudah. 2006. *Sosiolinguistik*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukarding. 2001. *Matajang*. Ujung Pandang : Kencana Medika.
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. cet ke 1. Yogyakarta: CAPS.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Syamsi, Nur. 2010. "Peningkatan Kemampuan Membaca Puisi melalui Teknik Pemodelan pada Siswa kelas X.2 MAN Barakah Kabupaten Enrekang". *Skripsi*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Keintensifan serta cara dalam Membaca*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Waluyo, J Herman. 2003. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

